



Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia

Dikky Nur Hidayat, Ayus Ahmad Yusuf, Achmad Otong Bustomi
Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2024, 05-18
Revised: 2024, 05-24
Accepted: 2024, 05-29

Keywords:

Quality Economic Growth
Foreign Investment
Inflation
Gender Empowerment
Corruption Perception

ABSTRACT

Quality economic growth is an important aspect of a country's development. Quality economic growth reflects progress that is sustainable, sustainable, and has a positive impact on people's welfare. This study was conducted to determine how influential quality economic growth is through independent variables, foreign investment, inflation, gender empowerment index and corruption perception index in Indonesia. This research uses a quantitative approach with time series data from 2012 - 2021. The results of this study indicate that partially the foreign direct investment variable and the corruption perception index have a positive effect on quality economic growth, while the inflation variable and the gender empowerment index have no effect on quality economic growth. On the other hand, simultaneously the variables of foreign direct investment, inflation, gender empowerment index, and corruption perception index have a significant effect on quality economic growth in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



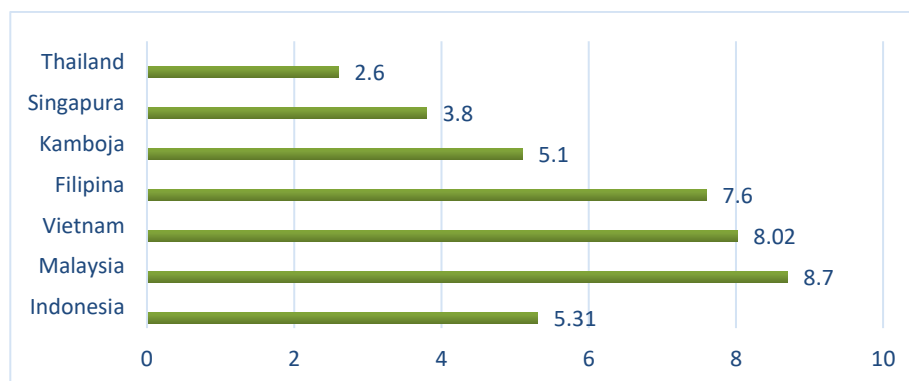
Corresponding Author:

Dikky Nur Hidayat
Program Studi Ekonomi Syariah,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Kota Cirebon, Indonesia,
Email: dikynurhidayat1@gmail.com

Pendahuluan

Suatu cerminan dari berkembang atau tidaknya pembangunan dan kesejahteraan di satu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi di negara tersebut (Jonaidi et al., 2014; Nuraini, 2017). Laju pertumbuhan ekonomi seringkali ditujukan dengan peningkatan sektor produksi barang ataupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga ini dapat menjadi acuan dalam perkembangan ekonomi negara. Akan tetapi, bilamana dilihat dari segi kuantitas saja, tanpa melihat bagaimana sektor ekonomi tumbuh dengan berkualitas, maka perekonomian seperti ini sangat rentan (Azzahra & Wibawa, 2021). Oleh karena itu, pemerintah perlu mengupayakan bagaimana ekonomi nasional bukan hanya dilihat dari faktor produksi saja, tetapi diperhatikan juga bagaimana ekonomi dapat bertumbuh secara berkualitas dan inklusif (*Quality Economic Growth*) (Eko Prasetyo, 2008).

Mencermati tentang pertumbuhan ekonomi nasional, tentunya perlu adanya perbandingan antara pertumbuhan ekonomi di negara-negara lain. Sehingga pemerintah Indonesia dapat bercermin sudah sejauh dan setinggi apa pertumbuhan ekonomi Indonesia di skala global.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Asean Tahun 2022

Apabila melihat tingkat pertumbuhan ekonomi di atas, maka Indonesia berada di peringkat 4 (empat) dengan presentase laju pertumbuhan ekonomi tertingggi di negara-negara Asean. Sedangkan negara tetangga, yaitu Malaysia menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertingggi di Kawasan Asean dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 8,7%, diikuti Vietnam dengan pertumbuhan ekonomi 8.02%, Filipina sebesar 7.6% (Annur Cindy Mutia, 2023).

Tabel 1 Data Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, Foreign Direct Investment, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi Tahun 2012 – 2021

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (Y)	Foreign Direct Investment (X1)	Inflasi (X2)	Indeks Pemberdayaan Gender (X3)	Indeks Persepsi Korupsi (X4)
4.83	380	4.3	70.07	32
5.11	442	8.38	70.68	32
5.24	440	8.36	70.46	34
5.42	452	3.35	71.39	36
5.66	447	3.02	70.83	36
5.76	498	3.61	71.74	37
5.77	452	3.13	72.1	38
5.97	435	2.72	75.24	40
5.54	443	1.68	75.57	37
6	480	1.87	76.26	38

Sumber: BPS & BAPPENAS, 2023

Pada tahun 2021 tingkat indeks pembangunan ekonomi inklusif (IPEI) nasional menyentuh kembali ke angka tertingginya selama 10 tahun terakhir, yaitu dengan skor 6. Sebelumnya di tahun 2018 dan 2019 IPEI Indonesia mencapai angka tertingggi bila dibandingkan tahun sesudahnya, yaitu 5,77 dan 5,97 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022; Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini tentu menjadi parameter bagi pemerintah untuk melihat sejauh mana pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara lebih merata dan berkeadilan.

Ketidaksetaraan ekonomi adalah salah satu isu utama yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan rata-rata, ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan dan akses ke peluang ekonomi masih menjadi masalah serius di Indonesia. Hal ini dapat menghambat pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkualitas karena ketidaksetaraan dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan politik, serta berpotensi menghambat mobilitas sosial (Wang & Zhang, 2022).

Undang-undang (UU) Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 berisi tentang tujuan dari diizinkan berinvestasi, baik itu penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal luar negeri (PMLU) yang tidak lain berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Investasi asing masuk sebagai indikator modal dalam pertumbuhan ekonomi nasional, dengan semakin besarnya modal yang ditanamkan oleh investor, maka sektor produksi dapat meningkatkan output produksinya. Selain itu, peningkatan output ekonomi, harus dibarengi dengan peningkatan dalam pembangunan sumber daya insani, dan

juga mendorong ekonomi tumbuh secara berkualitas, sehingga masyarakat secara luas dapat merasakan manfaatnya (Putra et al., 2019; Sadono, 2013). Begitupun dengan korupsi. Korupsi adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah. Praktik ini merugikan negara karena menguras sumber daya yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan pelayanan publik. Dampak korupsi terhadap pembangunan ekonomi sangatlah merugikan. Korupsi menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien, merusak iklim investasi, dan menghambat pertumbuhan ekonomi

Selain itu, dalam pembangunan ekonomi perlu diperhatikan terkait pemberdayaan gender, karena isu ketidaksetaraan gender mengurangi produksi, efisiensi, dan kemajuan ekonomi. Diskriminasi gender mengurangi aktivitas perekonomian dan menurunkan standar hidup manusia, serta mengucilkan perempuan dan laki-laki dari akses terhadap sumber daya, layanan politik, dan peluang kerja. Hal ini menunjukkan sudah terjadinya degradasi nilai-nilai kemanusiaan, merosot jiwa kemanusiaannya dan kemungkaran akan merajalela tidak mepedulikan lagi nilai – nilai ketuhanan (Mandasari, 2022).

Berdasarkan runtutan permasalahan di atas, maka dapat diambil garis besar bahwa terdapat banyak sekali permasalahan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (*Quality Economic Growth*) (Firmanzah, 2014). Disamping itu, isu-isu yang menjadi bagian dalam Pembangunan ekonomi nasional yang tercermin pada variabel makroekonomi, seperti FDI dan Inflasi. Sedangkan variabel tambahan, yaitu Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi menjadi faktor pendorong untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkualitas.

Kajian Teori

Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas

Quality Economic Growth (Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas) adalah konsep yang menekankan pentingnya tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi juga pertumbuhan yang berkelanjutan, inklusif, berkeadilan, dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Xi & Wang, 2023).

Dalam kajian kualitas pertumbuhan ekonomi, pengukurannya masih menjadi isu utama. Belakangan ini, literatur terkait juga membahas sistem indeks dan metode pengukuran kualitas pertumbuhan ekonomi. menggunakan pengukuran lima dimensi kualitas pertumbuhan ekonomi: pengembangan inovasi, koordinasi perkotaan-pedesaan, lingkungan ekologi, keterbukaan terhadap dunia luar, dan penghidupan masyarakat. mengukur kualitas pertumbuhan ekonomi berdasarkan efisiensi, stabilitas, dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Bagi Indonesia, mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah tugas utama. Diharapkan bahwa berbagai lapisan masyarakat akan mendapatkan manfaat yang sama dari ekspansi ekonomi yang cepat. Strategi "tiga jalur" - yang mendorong pertumbuhan, lapangan kerja, dan masyarakat miskin - merefleksikan upaya ini dalam rencana pembangunan Indonesia. Mewujudkan pemerataan dan keadilan pembangunan merupakan salah satu dari delapan misi yang mengikuti visi Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur, yang menjadi fokus Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025.

Idenya adalah bahwa mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat saja tidak akan menjamin bahwa standar hidup semua orang akan meningkat secara merata. Agar semua orang di masyarakat dapat menikmati hasil pertumbuhan, distribusi pendapatan yang adil dan laju ekspansi ekonomi harus dilihat sebagai tujuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, pembangunan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti pemerataan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan mendorong keadilan bagi seluruh anggota masyarakat, bukan hanya berhenti pada tingkat pertumbuhan yang tinggi seperti yang terjadi selama ini (Eko Prasetyo, 2008).

Foreign Direct Investment

Investasi adalah bagian awal dalam proses membangun ekonomi. Dinamika investasi mendorong terjadinya tinggi rendahnya suatu pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan lambatnya laju kemajuan. Setiap negara akan berusaha membangun lingkungan yang ramah investasi sebagai bagian dari inisiatif pembangunan ekonominya. Sasarannya mencakup masyarakat dan sektor swasta domestik, serta orang-orang dari negara lain (Dumairy, 2004).

Menurut Budi, penanaman modal asing adalah perpindahan modal dari satu negara ke negara lain. Tujuan dari perpindahan modal ini adalah untuk dimanfaatkan di dalam negeri dalam rangka menciptakan *benefit* bagi negeri, baik seluruhnya maupun sebagian (Budi, 2008). Kemudian, pentingnya penanaman modal asing dalam pembangunan ekonomi ialah memunculkan lapangan kerja, terciptanya peningkatan nilai tambah, dan meningkatkan produksi barang dan jasa, serta mengupayakan kemakmuran bagi masyarakat (Yuliadi, 2007).

Inflasi

Secara umum, para ekonom sepakat terakit inflasi, yang dapat mengurangi daya beli mata uang dalam kaitannya dengan barang dan jasa, ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran. Faktor-faktor lain yang menyebabkan perubahan tingkat harga umum termasuk tindakan pemerintah terkait tingkat harga, seperti melakukan kontrol harga, menawarkan subsidi bagi pelanggan, dan lain seterusnya (Boediono, 2014).

Inflasi adalah ukuran tingkat perubahan yang terjadi ketika kenaikan harga-harga secara terus menerus dan saling menguatkan (Dima Maulika Sehany & Maulida Nurhidayati, 2022). Istilah inflasi juga dapat merujuk pada peningkatan jumlah uang beredar, yang terkadang dipandang sebagai penyebab kenaikan harga.

Indeks Pemberdayaan Gender

Kesetaraan gender didefinisikan menurut Instruksi Presiden No.9 tahun 2000, yang menjelaskan bahwa kesetaraan terkait gender adalah suatu proses yang adil bagi laki-laki dan perempuan. Gender dirancang guna memperbaiki ketidaksetaraan gender, yang meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja. Setiap bentuk ketidakadilan gender ini saling bergantung, saling berhubungan, dan berpengaruh secara dialektis. Keadilan gender biasanya didefinisikan sebagai penerapan keadilan sosial untuk memastikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Keadilan tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan setara dalam segala hal, namun berarti bahwa penyediaan kesempatan atau akses tidak didasarkan pada ketidaksetaraan gender (Rahayu, 2017).

Adapun dalam mengukur kesetaraan gender, menurut Badan Pusat Statistik dapat menggunakan 2 (dua) indikator, yaitu: Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah alat pengukuran yang penting dalam menilai kesetaraan gender di suatu negara. IPG mengukur sejauh mana perbedaan gender dalam kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, memberikan gambaran tentang ketimpangan yang mungkin ada antara laki-laki dan perempuan dalam hal akses terhadap sumber daya dan peluang (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2022). Sementara itu, IDG menilai sejauh mana perempuan memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, keputusan politik, dan kebebasan dalam memilih. Kedua indeks ini memberikan wawasan yang penting bagi pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi area-area di mana perempuan mungkin terpinggirkan dan untuk merancang intervensi yang sesuai untuk mendorong kesetaraan gender yang lebih besar (Badan Pusat Statistik, 2023; Kertati, 2021).

Indeks Persepsi Korupsi

Korupsi adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah. Praktik ini merugikan negara karena menguras sumber daya yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan pelayanan publik. Dampak korupsi terhadap pembangunan ekonomi sangatlah merugikan. Korupsi menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien, merusak iklim investasi, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengakibatkan kurangnya infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, korupsi juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga-lembaga publik, yang dapat menghambat investasi domestik maupun asing. Dengan demikian, penanganan korupsi menjadi krusial dalam upaya mempercepat pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Menurut Ali, korupsi adalah tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang secara profesional yang terkait dengan kewenangan atau jabatan dalam birokrasi pemerintahan yang dapat merugikan departemen atau organisasi terkait lainnya (Zainuddin, 2009). Seseorang yang melakukan pelanggaran administratif, seperti memberikan laporan yang melebihi jumlah yang sebenarnya dibelanjakan, terlibat dalam kegiatan yang mempengaruhi pihak yang terkena dampak dari laporan tersebut. Definisi atau pengertian korupsi menurut *Transparency International* (TI) adalah yang paling sering dikutip sebagai referensi dalam studi korupsi lintas negara. Menurut *Transparency International*, korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan yang dipercayakan untuk keuntungan pribadi baik di sektor publik maupun swasta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Inferensial merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2007). Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2012 – 2021 yang terdiri dari Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi. Data sendiri bersumber dari Badan Pusat Statistika, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, dan *Transparency International Indonesia*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, dimana digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan *Transparency International Indonesia* pada periode 2012 – 2021. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 12*.

Analisis data menggunakan regresi linear berganda adalah salah satu teknik yang paling umum digunakan dalam statistik. Dalam regresi linear berganda, tujuan utamanya adalah untuk memodelkan hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

Dimana:

Y	: Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas
A	: Konstanta
$\beta_5 - X_5$: Koefisien Regresi Variabel Bebas (Independent)
X_1	: <i>Foreign Direct Investment</i>
X_2	: Inflasi
X_3	: Indeks Pemberdayaan Gender
X_4	: Indeks Persepsi Korupsi
ε_i	: <i>error of estimate</i>

Setelah model regresi ditentukan, langkah selanjutnya adalah menghitung berbagai metrik evaluasi seperti koefisien determinasi (R^2), uji stasioneritas, dan uji asumsi regresi seperti uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji multikolinearitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

1. Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas bertujuan untuk memahami apakah sifat-sifat statistik di masa yang akan datang dapat diramalkan berdasarkan data yang sudah ada pada masa lalu (Dedi, 2012). Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam pengujian stasioneritas adalah dengan uji *unit root*. Sifat stasioneritas adalah kondisi di mana statistik deskriptif dari data, seperti rata-rata dan varians, tetap konstan sepanjang waktu. Hal ini penting dalam analisis time series dan data ekonometrika karena keberadaan sifat stasioneritas memungkinkan kita untuk menggunakan model-model statistik yang lebih sederhana dan akurat. Terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk menguji stasioneritas, seperti *Augmented Dickey-Fuller (ADF) test*.

a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas (IPEI)

Tabel 2 Hasil Uji Unit Root IPEI

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.094232	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.937216	
5% level	-2.006292	
10% level	-1.598068	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 7

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PERTUMBUHAN_EKONOMI_BERKUALITAS_IPEI_3)
Method: Least Squares
Date: 12/27/23 Time: 09:37
Sample (adjusted): 2015 2021
Included observations: 7 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI_BERKUAL..._3)	-2.426119	0.299734	-8.094232	0.0002

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
1	0.485	0.485	3.1410	0.076	
2	0.405	0.221	5.5961	0.061	
3	0.078	-0.251	5.7001	0.127	
4	-0.150	-0.279	6.1524	0.188	
5	-0.252	-0.066	7.6825	0.175	
6	-0.312	-0.036	10.608	0.101	
7	-0.344	-0.156	15.336	0.032	
8	-0.157	0.115	16.808	0.032	
9	-0.252	-0.236	24.440	0.004	

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel *Augmented Dickey-Fuller Test* dan *correlogram* di atas, dapat disimpulkan bahwa data variabel Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas stasioner. Hal ini dikarenakan nilai Probability $0,000 < 0,05$ dan Intercept Probability $0,0002 < 0,05$. Selain itu, sampel *autocorrelation* tidak banyak yang keluar dari batas *confidence interval*.

b. Variabel *Foreign Direct Investment*

Tabel 3 Hasil Uji Unit Root FDI

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.478736	0.0367
Test critical values:		
1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 9

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(FOREIGN_DIRECT_INVESTMENT)
Method: Least Squares
Date: 12/27/23 Time: 09:38
Sample (adjusted): 2013 2021
Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FOREIGN_DIRECT_INVESTMENT(-1)	-0.899036	0.258438	-3.478736	0.0103
C	409.5728	114.7783	3.568382	0.0091

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
1	0.057	0.057	0.0437	0.834	
2	-0.039	-0.042	0.0660	0.968	
3	-0.081	-0.077	0.1783	0.981	
4	0.155	0.164	0.6579	0.956	
5	-0.400	-0.442	4.4900	0.481	
6	-0.014	0.101	4.4956	0.610	
7	0.069	0.055	4.6840	0.698	
8	0.015	-0.140	4.6966	0.789	
9	-0.263	-0.107	12.966	0.164	

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel *Augmented Dickey-Fuller Test* dan *correlogram* di atas, dapat disimpulkan bahwa data variabel *Foreign Direct Investment* stasioner. Hal ini dikarenakan nilai Probability $0,036 <$

0,05 dan Intercept Probability $0,0091 < 0,05$. Selain itu, sampel *autocorrelation* tidak banyak yang keluar dari batas *confidence interval*.

c. Variabel Inflasi

















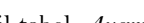
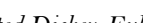
Tabel 4 Hasil Uji Unit Root Inflasi

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.694815	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.007406	
5% level	-2.021193	
10% level	-1.597291	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 6

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(INFLASI,3)
Method: Least Squares
Date: 12/27/23 Time: 09:41
Sample (adjusted): 2016 2021
Included observations: 6 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1),2)	-1.846911	0.212415	-8.694815	0.0010
D(INFLASI(-1),3)	0.424206	0.139424	3.042558	0.0383

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	0.535	0.535	3.8114	0.051
		2	0.010	-0.386	3.8129	0.149
		3	-0.029	0.280	3.8270	0.281
		4	-0.035	-0.275	3.8511	0.427
		5	-0.114	0.075	4.1609	0.526
		6	-0.281	-0.431	6.5368	0.366
		7	-0.383	0.046	12.408	0.088
		8	-0.192	-0.036	14.631	0.067
		9	-0.011	-0.031	14.645	0.101

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel *Augmented Dickey-Fuller Test* dan *correlogram* di atas, dapat disimpulkan bahwa data variabel Inflasi stasioner. Hal ini dikarenakan nilai Probability $0,0001 < 0,05$ dan Intercept Probability $0,0091 < 0,05$. Selain itu, sampel *autocorrelation* tidak banyak yang keluar dari batas *confidence interval*.

d. Variabel Indeks Pemberdayaan Gender









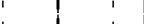

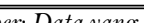
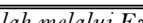




Tabel 5 Hasil Uji Unit Root IDG

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.204968	0.0001
Test critical values:		
1% level	-2.937216	
5% level	-2.006292	
10% level	-1.598068	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 7

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(INDEKS_PEMBERDAYAAN_GENDER,3)
Method: Least Squares
Date: 12/27/23 Time: 09:42
Sample (adjusted): 2015 2021
Included observations: 7 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INDEKS_PEMBERDAYAAN_GENDER(-...)	-1.717725	0.276831	-6.204968	0.0008

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	-0.284	-0.284	0.9983	0.318
		2	0.257	0.191	1.9301	0.381
		3	-0.380	-0.301	4.3148	0.229
		4	0.151	-0.039	4.7668	0.312
		5	-0.262	-0.147	6.4644	0.264
		6	0.015	-0.230	6.4722	0.372
		7	0.003	0.058	6.4726	0.486
		8	-0.000	-0.122	6.4726	0.594

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel *Augmented Dickey-Fuller Test* dan *correlogram* di atas, dapat disimpulkan bahwa data variabel Indeks Pemberdayaan Gender stasioner. Hal ini dikarenakan nilai Probability $0,0001 < 0,05$ dan Intercept Probability $0,0008 < 0,05$. Selain itu, sampel *autocorrelation* tidak banyak yang keluar dari batas *confidence interval*.

e. Variabel Indeks Persepsi Korupsi

Tabel 6 Hasil Uji Unit Root IPK

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.017872	0.0004
Test critical values:		
1% level	-2.937216	
5% level	-2.006292	
10% level	-1.598068	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 7

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(INDEKS_PERSEPSI_KORUPSI,3)
Method: Least Squares
Date: 12/27/23 Time: 09:43
Sample (adjusted): 2015 2021
Included observations: 7 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INDEKS_PERSEPSI_KORUPSI(-1),2)	-1.771429	0.353024	-5.017872	0.0024

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
1		-0.289	-0.289	1.0328	0.310
2		-0.094	-0.194	1.1589	0.560
3		-0.033	-0.138	1.1773	0.758
4		0.228	0.176	2.2045	0.698
5		-0.178	-0.073	2.9868	0.702
6		-0.267	-0.347	5.3334	0.502
7		0.144	-0.092	6.3662	0.498
8		-0.011	-0.143	6.3784	0.605

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel *Augmented Dickey-Fuller Test* dan *correlogram* di atas, dapat disimpulkan bahwa data variabel Indeks Persepsi Korupsi stasioner. Hal ini dikarenakan nilai Probability $0,0004 < 0,05$ dan Intercept Probability $0,0024 < 0,05$. Selain itu, sampel *autocorrelation* tidak banyak yang keluar dari batas *confidence interval*.

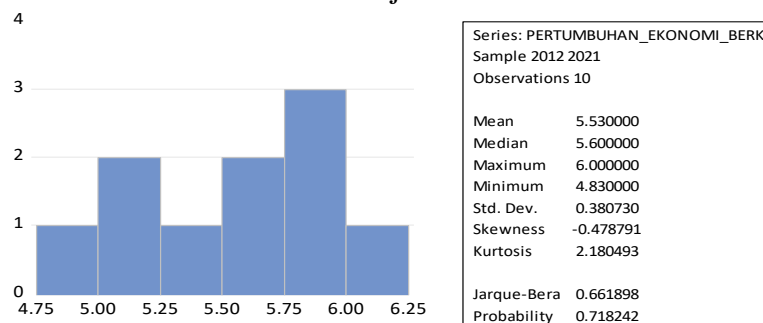
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat diujikan dengan *Jarque-Bera Test*. Hasil uji Normalitas setiap variabel dapat dilihat dibawah ini:

a) Uji Normalitas Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI)

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas IPEI

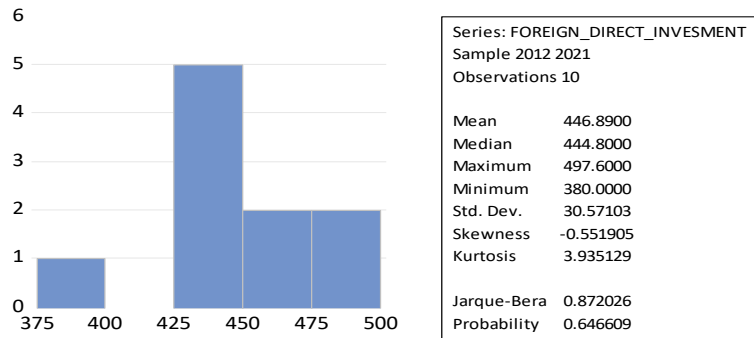


Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel IPEI menunjukkan bahwa nilai Probability Jarque-Bera sebesar $0,718 > 0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel Y Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas (IPEI) berdistribusi secara normal.

b) Uji Normalitas *Foreign Direct Investment (FDI)*

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas FDI

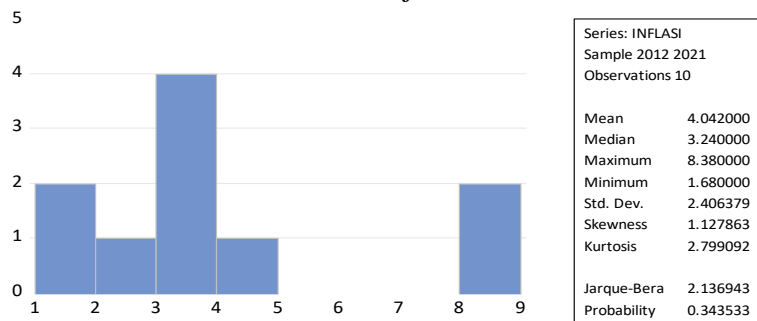


Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,646 > 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel X1 *Foreign Direct Investment* berdistribusi secara normal.

c) Uji Normalitas Inflasi

Gambar 5 Hasil Uji Normalitas Inflasi

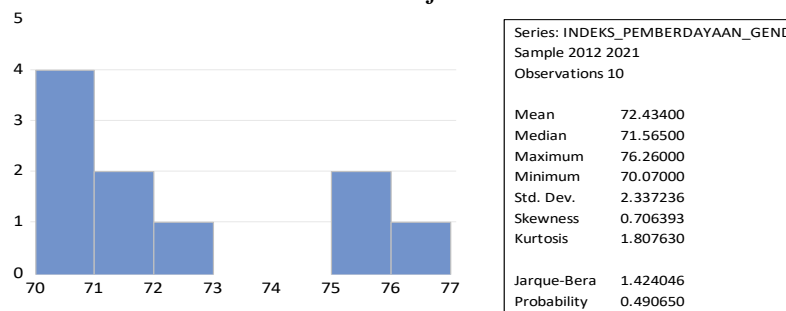


Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,343 > 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel X2 Inflasi berdistribusi secara normal.

d) Uji Normalitas Indeks Pemberdayaan Gender

Gambar 6 Hasil Uji Normalitas IDG

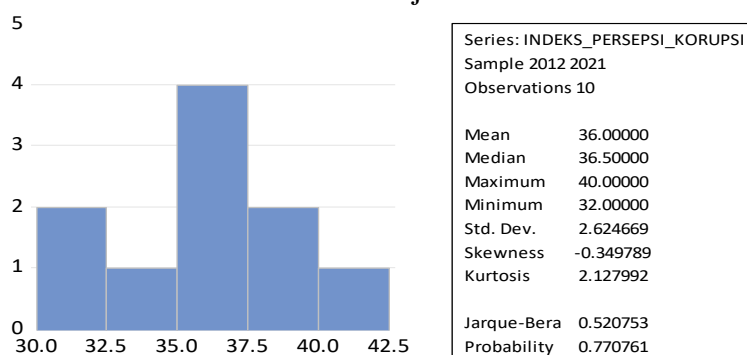


Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,490 > 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel X3 Indeks Pemberdayaan Gender berdistribusi secara normal.

e) Uji Normalitas Indeks Persepsi Korupsi

Gambar 7 Hasil Uji Normalitas IPK



Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,770 > 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel X4 Indeks Persepsi Korupsi berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan model regresi antar variabel bebas dan terikat. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.601680	2040.681	NA
FOREIGN_DIRECT_...	2.27E-06	356.4598	1.495019
INFLASI	0.000594	10.03787	2.427605
INDEKS_PEMBERD...	0.000620	2555.205	2.392112
INDEKS_PERSEPSI...	0.000784	800.8008	3.812752

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas pada bagian *Centered VIF*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari besaran nilai *Tolerance* dan VIF. Diketahui bahwa besaran nilai *Tolerance* sebagai berikut:

1. Variabel FDI memiliki nilai centered VIF sebesar 1,495 < 10,00
2. Variabel Inflasi memiliki nilai centered VIF 2,427 < 10,00
3. Variabel IDG memiliki nilai centered VIF sebesar 2,392 < 10,00
4. Variabel IPK memiliki nilai centered VIF sebesar 3,812 < 10,00

c. Uji Autokorelasi

Salah satu cara pengujian autokorelasi adalah dengan *Breusch-Godfrey LM Test*, di mana asumsi independensi antara variabel residual sering kali diperlukan. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah Breusch-Godfrey LM Test. Hasil dari uji Breusch-Godfrey LM Test ini dapat memberikan informasi penting bagi analisis regresi, karena autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak konsisten dan menghasilkan kesimpulan yang bias (Ghozali, 2007).

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi (*Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.623893	Prob. F(2,2)	0.3811
Obs*R-squared	5.569982	Prob. Chi-Square(2)	0.0617

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (*Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*) dapat diketahui bahwa nilai Probability Obs * $R_{-Squared}$ sebesar $0,0617 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah lolos uji autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabilitas dari kesalahan (residuals) dalam model regresi tidak konstan. Dalam konteks regresi, heteroskedastisitas terjadi ketika variabilitas dari kesalahan tidak seragam di seluruh rentang nilai variabel independen. Hal ini dapat menyebabkan estimasi yang tidak efisien dan mengganggu interpretasi hasil analisis (Eka, 2020). Hasil uji Heterokedasistisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Heteroskedasticity Test White*)

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.473353	Prob. F(4,5)	0.7557
Obs*R-squared	2.746698	Prob. Chi-Square(4)	0.6011
Scaled explained SS	0.419614	Prob. Chi-Square(4)	0.9808

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel *Heteroskedasticity Test White* pada bagian Probability Obs * $R_{-Squared}$. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari besaran nilai Probability Obs * $R_{-Squared}$ sebesar $0,601 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah lolos uji heteroskedastisitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Maka artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F simultan adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi simultan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah model regresi. Proses uji F ini melibatkan perbandingan antara variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi dengan variabilitas yang tidak dijelaskan. Pengujian F (Simultan) dilakukan dengan melihat F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Akan tetapi, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.951138	Mean dependent var	5.530000
Adjusted R-squared	0.912048	S.D. dependent var	0.380730
S.E. of regression	0.112912	Akaike info criterion	-1.217566
Sum squared resid	0.063745	Schwarz criterion	-1.066274
Log likelihood	11.08783	Hannan-Quinn criter.	-1.383534
F-statistic	24.33224	Durbin-Watson stat	2.955988
Prob(F-statistic)	0.001783		

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Pengelohan data yang dilakukan dengan menggunakan alat Eviews 12 dapat diketahui hasilnya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $24,33 > 5,19$ dengan tingkat signifikansi yang didapat sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas.

4. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji Uji t parsial adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi, dengan mengontrol atau mempertimbangkan pengaruh variabel-variabel lainnya. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 10 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.744108	1.612972	-0.461327	0.6639
FOREIGN_DIRECT_INVESMENT	0.003614	0.001505	2.400621	0.0616
INFLASI	0.002289	0.024369	0.093928	0.9288
INDEKS_PEMBERDAYAAN_GENDER	0.009587	0.024906	0.384939	0.7161
INDEKS_PERSEPSI_KORUPSI	0.109874	0.028000	3.924033	0.0111

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Hasil persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,744 + 0,0036X_1 + 0,0022X_2 + 0,0095X_3 + 0,109X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y: Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas

X₁: Foreign Direct Invesment

X₂: Inflasi

X₃: Indeks Pemberdayaan Gender

X₄: Indeks Persepsi Korupsi

Hasil persamaan regresi berganda diatas memberikan artian bahwa *Foreign Direct Invesment* (X1), Inflasi (X2), Indeks Pemberdayaan Gender (X3), dan Indeks Persepsi Korupsi (X4) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas (Y):

1. Nilai konstanta sebesar -0,7441 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas (*Foreign Direct Invesment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas akan semakin berkurang.
2. Hasil uji pengaruh antara *Foreign Direct Invesment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia, menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,40 > t_{tabel} 2,015$ dan $P_{probability}$ (sig) sebesar 0.06 yang diatas alpha 5%. Artinya bahwa *Foreign Direct Invesment* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia. Apabila pertumbuhan ekonomi berkualitas (IPEI) naik 1 poin, maka *Foreign Direct Invesment* akan naik sebesar 0,003.
3. Hasil uji pengaruh antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia, menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,093 < t_{tabel} 2,015$ dan $P_{probability}$ (sig) sebesar 0,92 yang diatas alpha 5%. Artinya bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia.
4. Hasil uji pengaruh antara Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia, menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,384 > t_{tabel} 2,015$ dan $P_{probability}$ (sig) sebesar 0.71 yang diatas alpha 5%. Artinya bahwa Indeks Pemberdayaan Gender tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia.
5. Hasil uji pengaruh antara Indeks Persepsi Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia, menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,924 > t_{tabel} 2,015$ dan P_{value} (sig) sebesar 0.01 yang dibawah alpha 5%. Artinya Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia. Apabila Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas (IPEI) naik 1 angka maka Indeks Persepsi Korupsi naik sebesar 0,109.

5. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien determinasi, yang sering disimbolkan sebagai (R^2), mengukur seberapa besar variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Eka, 2020).

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.951138	Mean dependent var	5.530000
Adjusted R-squared	0.912048	S.D. dependent var	0.380730
S.E. of regression	0.112912	Akaike info criterion	-1.217566
Sum squared resid	0.063745	Schwarz criterion	-1.066274
Log likelihood	11.08783	Hannan-Quinn criter.	-1.383534
F-statistic	24.33224	Durbin-Watson stat	2.955988
Prob(F-statistic)	0.001783		

Sumber: Data yang diolah melalui Eviews 12, 2024

Pengaruh dari *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas (IPEI) di Indonesia dapat dilihat dari nilai Adjusted R_{Square} . Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Nilai Adjusted R_{Square} sebesar 0,912, maka memiliki arti bahwa variabel FDI, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 91,2% terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas (IPEI) dan sisanya 8,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Eviews 12 yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Indonesia

Berdasarkan tabel uji t diperoleh hasil analisis bahwa variabel FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas. Hasil ini didukung juga oleh beberapa penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Prawira et al., 2017; Purba, 2020; Setyono et al., 2023)

Beberapa penelitian terdahulu di atas selaras dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas di Indonesia. Selain itu, Sukirno percaya bahwa investasi dapat mendorong kegiatan ekonomi suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan produktivitas ekonomi dan kesempatan kerja, pendapatan nasional semakin tinggi, dan tercapainya kemakmuran masyarakat. Peran ini berasal dari tiga fungsi penting operasi investasi, yaitu: (1) Komponen pengeluaran agregat yang salah satunya investasi, oleh karena itu melalui investasi yang tinggi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja; (2) Barang modal meningkat sebagai akibat dari investasi akan meningkatkan kapasitas produksi; (3) Investasi selalu diikuti dengan peningkatan teknologi. Nopirin mengemukakan pendapat yang sama, bahwa agar pertumbuhan ekonomi terjadi, produktivitas nasional harus meningkat. (Nopirin, 2000; Sadono, 2013) Meningkatnya investasi akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nasional, yang mengarah pada peningkatan konsumsi, yang akan meningkatkan pendapatan lebih jauh lagi. Sukirno mengatakan bahwa investasi yang berkelanjutan dapat menciptakan lapangan kerja baru, menaikkan pendapatan nasional, dan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Mihaela, 2014; Putra et al., 2019).

2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Indonesia tahun

Berdasarkan hasil tabel uji t, diperoleh hasil yang cukup menarik bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas di Indonesia. Hasil dari analisis tabel uji t menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang lain, Dimana hasil penelitian lain menyebutkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Mandeya & Ho, 2021; Mohseni & Jouzaryan, 2016). Adapun penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Putri et al., 2018; Umi, 2017).

Selain ditemukannya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, hasil tabel uji t yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak memberikan kontribusi berarti bagi pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya juga menandakan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi berkualitas/inklusif bersifat kompleks serta dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berbeda dalam setiap penelitian.

Pandangan dari Sukirno terkait inflasi dan perekonomian ialah jika perekonomian sedang bergerak cepat dan tinggi, maka akan menyebabkan meningkatnya inflasi. Apabila semakin naik tingkat

inflasi, dampaknya ialah akan terjadi kenaikan harga barang dan jasa. Inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen (Sadono, 2013). Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sangat bisa terjadi, bilamana di suatu daerah mengalami laju inflasi yang tinggi, maka berdampak kepada pertumbuhan ekonomi yang bergerak lambat. Sedangkan bilamana laju inflasi di daerah tersebut rendah atau stabil maka dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi (Nadirin, 2017).

Hal ini menandakan bahwasannya untuk mencegah serta mengantisipasi dampak buruk dari naiknya harga-harga barang, seperti komoditas yang menjadi bahan pokok, maka dari itu peran dan tugas pemerintah untuk melakukan upaya strategis untuk mengatasi permasalahan inflasi. Salah satunya ialah kebijakan fiskal, yaitu dengan menerapkan intervensi terhadap harga pasar untuk meningkatkan ketimpangan harga. Hal tersebut mengartikan, tidak selamanya memastikan bahwa harga pasar ditentukan oleh kekuasaan *invisible hand*, dan bahwa harga akan menyesuaikan dengan sendirinya sesuai hukum permintaan dan penawaran (Monjer, 2005).

Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pemahaman mengenai keterkaitan inflasi dan pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Selain itu, penting juga untuk penelitian lain dengan topik sejenis, perlu lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kedua variabel. Sehingga temuan penelitian ini, nantinya dapat menjadi pertimbangan tentang pengambilan kebijakan dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi berkualitas/inklusif dan menstabilkan inflasi di Indonesia secara efektif.

3. Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Indonesia

Berdasarkan hasil tabel uji t, diperoleh hasil bahwa variabel indeks pemberdayaan gender tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas di Indonesia. Hasil dari analisis tabel uji t berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu menyatakan hasil dari penelitian variabel indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Novtaviana, 2020; Padang et al., 2019). Adapun penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini mengenai indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Fatahillah et al., 2023; Syukri et al., 2023).

Menurut pandangan dari Yusuf mengenai kesetaraan gender, dalam hal ini peran perempuan. Perempuan memainkan peran baru dalam pembangunan ekonomi dengan semakin banyaknya perempuan yang masuk ke dunia usaha, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Penelitiannya berusaha menghubungkan bias gender dengan subkultur seperti asal daerah, etnis, dan tradisi agama dalam konteks budaya nasional, yang mempengaruhi kewirausahaan di negara-negara berkembang. Temuannya mengungkapkan bahwa gender, ras, dan agama memainkan pengaruh penting dalam pertumbuhan kewirausahaan. Kewirausahaan perempuan memiliki tempat. Wirausaha perempuan, yang dimotivasi oleh kelangsungan hidup dan kemandirian, menghasilkan berbagai alternatif pekerjaan dan pendapatan (Sindung, 2015).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya bisa saja terjadi dalam suatu penelitian. Hasil tabel uji t yang menyatakan bahwa variabel indeks pemberdayaan gender tidak memberikan kontribusi berarti bagi pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya juga menandakan bahwa hubungan antara indeks pemberdayaan gender dan pertumbuhan ekonomi berkualitas/inklusif bersifat kompleks serta dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berbeda dalam setiap penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pemahaman mengenai keterkaitan indeks pemberdayaan gender dan pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Sehingga temuan penelitian ini, nantinya dapat menjadi pertimbangan tentang pengambilan kebijakan dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi berkualitas/inklusif dan meningkatkan pemberdayaan kaum perempuan di Indonesia secara efektif.

4. Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Indonesia tahun

Berdasarkan hasil tabel uji t, diperoleh hasil bahwa variabel indeks persepsi korupsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas di Indonesia. Hasil dari analisis tabel uji t didukung juga dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian variabel indeks persepsi korupsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Faisal et al., 2020; N. Sri, 2013, 2014).

Oleh karena itu sudah jelas bahwa perbuatan korupsi dapat memberikan dampak buruk bagi pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan saat terjadinya korupsi, berarti ada hak masyarakat yang dihilangkan secara paksa. Sehingga masyarakat yang seharusnya mendapatkan suatu manfaat, tetapi tidak terealisasi karena adanya tindak korupsi dari beberapa orang sebelumnya. Dan pada akhirnya, upaya untuk mewujudkan distribusi pembangunan ekonomi yang berkeadilan tidak bisa terwujud bilamana perilaku korupsi masih sering terjadi.

Pada kesimpulannya adalah jika Indonesia ingin mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, maka salah satu upaya yang harus dilakukan ialah dengan menekan angka atau kasus korupsi di negeri ini. Sehingga indeks persepsi korupsi Indonesia akan meningkat, karena tahun 2022 dengan skor indeks persepsi korupsi sebesar 34 merupakan angka terburuk sepanjang reformasi di negeri ini. Sehingga bilamana pencegahan tindak korupsi dilakukan dengan baik, maka masyarakat akan dapat menikmati dan memanfaatkan hak mereka sebagai warga negara Indonesia. Dan sektor perekonomian nasional akan jauh lebih baik dan adil dengan hilangnya korupsi di negeri ini.

5. Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Indonesia

Berdasarkan hasil uji f (simultan atau bersama-sama) pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa keempat variabel berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas. Hasil uji simultan (uji F) diperoleh berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $24,332 > 5,19$ dengan tingkat signifikansi yang didapat sebesar $0,0017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas. Dan didapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Hubungan keempat variabel secara simultan tersebut, tercermin pada hubungan sektor ekonomi makro dan sektor sosial (H. B. Sri, 2001). Salah satu aspek pertumbuhan ekonomi yang berkualitas ialah dengan melihat faktor sosial masyarakat. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tumbuh secara berkualitas tidak hanya mengedepankan sisi makroekonomi saja, seperti inflasi, investasi, nilai tukar, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dilihat juga bagaimana kondisi sosial masyarakat. Dalam penelitian ini aspek sosial tercermin dari variabel indeks pemberdayaan gender dan indeks persepsi korupsi.

Adapun cara bagaimana Indonesia mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi serta pemerintah. Adapun upaya pemerintah dalam memberdayakan kaum perempuan, antara lain: (1) Meningkatkan jumlah perempuan dalam kegiatan ekonomi atau pekerjaan, (2) Meningkatkan jumlah perempuan dalam pengambilan keputusan pemerintah, (3) Menargetkan 30% keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif, (4) Menerapkan wajib belajar 12 tahun, (5) Meningkatkan angka melek huruf melalui program-program pemberantasan buta aksara atau pengajaran baca tulis, dan (6) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (Siska, 2023).

Selain itu, pemerintah juga perlu membuat kebijakan yang ketat guna mencegah tindak korupsi. Menurut Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Prof. Mahfud MD, menjelaskan terdapat tiga upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencegah tindak korupsi, seperti:

1) Sinkronisasi perundang-undangan atau penataan regulasi

Masih banyaknya peraturan yang tumpang tindih, menyebabkan kerumitan birokrasi di Indonesia. Maka salah satu upaya pemerintah, yaitu dengan menerbitkan *ombibus law*, metode *ombibus law* merupakan salah satu cara pemerintah dalam penataan regulasi atau sinkronisasi perundang-undangan. Sehingga dengan penataan regulasi yang baik dan terstruktur dapat menutup celah oknum yang ingin melakukan tindak korupsi.

2) Pembinaan sumber daya manusia (SDM)

Melalui pembinaan sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini seluruh institusi, seperti kepolisian, kejaksaan, dan mahkamah agung untuk dapat memastikan hukum berjalan tegak serta tidak ada intervensi dari pihak luar. Adapun untuk masyarakat perlu dilakukan pembinaan agar sejak dini harus menghindari perilaku yang akan membawa kea rah tindak korupsi.

3) Digitalisasi pemerintahan

Digitalisasi pemerintah perlu dilakukan untuk mencegah aksi korupsi yang dilakukan pejabat pemerintahan, sebab dengan adanya digitalisasi, maka dapat tercipta sistem yang transparan dalam kebijakan publik ataupun sektoral (Dwi & Rebiyyah, 2023).

Dengan ketiga upaya di atas, pemerintah berharap angka korupsi Indonesia dapat ditekan, dan persepsi publik mengenai pencegahan korupsi dapat meningkat. Pada akhirnya, dengan menurunnya angka korupsi di Indonesia, artinya bahwa sudah tercipta birokrasi yang transparan dan terstruktur, maka dengan hal ini berdampak pada distribusi ekonomi yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh *foreign direct investment*, inflasi, indeks pemberdayaan gender, dan indeks persepsi korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Variabel *foreign direct investment* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas di Indonesia, kenaikan investasi asing akan mengakibatkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, kenaikan penanaman modal asing dapat mendorong peningkatan produksi barang dan jasa di sektor perekonomian, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Variabel inflasi (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi berkualitas. Akan tetapi, pengendalian terhadap tingkat inflasi harus terus dijaga kestabilannya, karena bagaimanapun inflasi merupakan faktor penting dalam sektor ekonomi di Indonesia.
3. Variabel indeks pemberdayaan gender (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas di Indonesia. Pemberdayaan gender yang terus mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir menandakan bahwa kaum perempuan telah mendapatkan tempat yang setara dengan kaum laki-laki dalam sektor perekonomian. Dengan semakin banyaknya sektor perekonomian yang menerima perempuan untuk dapat diberdayakan dalam pekerjaan, maka semakin kesetaraan gender dalam bidang ekonomi akan meningkat.
4. Variabel indeks persepsi korupsi (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas. Rendahnya skor indeks persepsi korupsi Indonesia tahun 2021 dibanding rata-rata global menjelaskan bahwa kepercayaan publik terhadap pemberantasan korupsi semakin menurun. Oleh karena itu, tugas pemerintah untuk membuat kebijakan agar tindak korupsi dapat dicegah. Sehingga dapat kembali meningkatkan skor indeks persepsi korupsi, dan berdampak pada pemerataan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi negara.
5. *Foreign direct investment*, inflasi, indeks pemberdayaan gender, dan indeks persepsi korupsi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas di Indonesia.

Referensi

- Annur Cindy Mutia. (2023). *Membandingkan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN pada 2022, Siapa Tertinggi?* Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/27/membandingkan-pertumbuhan-ekonomi-negara-asean-pada-2022-siapa-tertinggi>
- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM Sebagai Katalis Perekonomian Indonesia Dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045. *Inspire Journal: Economics and ...*, 1(1), 75–86. <https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/download/4856/1771>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif*. Bappenas. <https://inklusif.bappenas.go.id/data>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Pemberdayaan Gender*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDYzIzI=/indeks-pembangunan-gender--ipg-.html>
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Budi, S. och S. (2008). *Hukum Investasi di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dedi, R. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Andi Offset.
- Dima Maulika Sehany, & Maulida Nurhidayati. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Bumn Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal*

- Lembaga Keuangan, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 92–108. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1051>
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima*. Erlangga.
- Dwi, S. P., & Rebiyyah, S. (2023). *Tiga Upaya Pemerintah Atasi Korupsi*. Kompas.Id.
- Eka, P. S. (2020). *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Yayasan Kita Menulis.
- Eko Prasetyo. (2008). The Quality Of Growth : Peran Teknologi dan Investasi Human Capital Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas. *Jejak*, 1, 1–15.
- Faisal, L. A., Zainuri, & Cahyo, D. H. (2020). Dampak Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 4 Negara di ASEAN. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 30–35.
- Fatahillah, F., Anwar, A. F., & Wahab, A. (2023). Mengukur Dampak Pembangunan Infrastruktur, dan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 3(2), 56–67. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/best/article/view/39273>
- Firmanzah. (2014). *Pertumbuhan Berkualitas*. Harian Ekonomi Neraca. <https://www.neraca.co.id/article/38452/pertumbuhan-berkualitas>
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Jonaidi, A., Paramita, A. A. I. D., Purbadharmaja, P., Ani, N. L. N. P., Dwirandra, A. A. N. B., & Pramesthi, R. N. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, 3(April), 481–497.
- Kertati, I. (2021). Analisis Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Dan Indeks Pemberdayaan Gender (Idg) Kota Surakarta. *Public Service and Governance Journal*, 2(01), 1. <https://doi.org/10.56444/psgj.v2i01.1960>
- Mandasari, N. (2022). Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DP3AP2 Provinsi Jambi). *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 2(2), 50–59.
- Mandeya, S. M. T., & Ho, S. Y. (2021). Inflation, inflation uncertainty and the economic growth nexus: An impact study of South Africa. *MethodsX*, 8(August), 101501. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101501>
- Mihaela, S. R. (2014). European Union strategy and foreign direct investments impact on Romania's regional development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 442 – 450.
- Mohseni, M., & Jouzaryan, F. (2016). Examining the Effects of Inflation and Unemployment on Economic Growth in Iran (1996–2012). *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 381–389. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30050-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30050-8)
- Monjer, K. (2005). *Ekonomi Islam (Telaah Analistik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*. Pustaka Pelajar.
- Nadirin, M. (2017). Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994.1 - 2013.4. *Jurnal Ilmiah*, 1–17.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter: Buku 1 Edisi*. BPFE.
- Noztaviana, W. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Pdrb) Di Indonesia Tahun 2014–2018*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global” Malang*, 79–93.
- Padang, D. M., Anis, A., & Ariusni. (2019). Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 969–976.
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment (Fdi), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998–2017. *Directory Journal of Economic*, 1(1), 1–10.
- Purba, B. (2020). Analisis tentang pertumbuhan ekonomi indonesia periode tahun 2009–2018. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 244–255.
- Putra, A. F., . S., & Radjainin, I. P. (2019). Investasi Asing Langsung Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Asean Periode 2004–2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 57–66. <https://doi.org/10.24123/jeb.v23i2.2012>
- Putri, R. P., Heriberta, H., & Emilia, E. (2018). Pengaruh inflasi, investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95–104. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625>
- Rahayu, W. K. (2017). Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah). *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 2(1), 93–108. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp/article/view/1524>
- Sadono, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyono, F., Prihatiningtyas, D., & Wibowo, M. G. (2023). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Organisasi Konferensi Islam. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3619>
- Sindung, H. (2015). *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Ar-Ruzz Media.
- Siska, N. (2023). *Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan*. Djkkn.Kemenkeu.Go.Id.

- Sri, H. B. (2001). Pemikiran Pendekatan Pembangunan Di Awal Millenium: Penekanan Pada Kualitas Pertumbuhan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2).
- Sri, N. (2013). Korupsi Dan Pertumbuhan Ekonomi-Studi Empiris 33 Provinsi Di Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2, 66–81.
- Sri, N. (2014). Korupsi dan pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Pasifik. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(1).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syukri, M., Sari, N., & Nurhuda. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen Ekonomi Terapan*, 1(2), 128–134.
- Umi, K. (2017). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikarwan*, 17(1).
- Wang, J., & Zhang, G. (2022). Can Environmental Regulation Improve High-Quality Economic Development in China? The Mediating Effects of Digital Economy. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912143>
- Xi, W., & Wang, Y. (2023). Digital financial inclusion and quality of economic growth. *Heliyon*, 9(9), e19731. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19731>
- Yuliadi, I. (2007). Analisis Nilai Tukar Rupiah Dan Implikasinya Pada Perekonomian Indonesia: Pendekatan Error Correction Model (Ecm). *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 146. <https://doi.org/10.23917/jep.v8i2.1038>
- Zainuddin, A. (2009). *Hukum Pidana Islam*. SinarGrafika.